

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Semua proses belajar wajib menggunakan pendekatan pembelajaran untuk memaksimalkan pembelajaran. Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran di sekolah mereka. Pembelajaran yang berbeda-beda dari satu kelas ke kelas lainnya, jadi guru harus memiliki kemampuan untuk menguasai dan menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran. Kualitas pendekatan pembelajaran berkorelasi langsung dengan tingkat keberhasilan pencapaian tujuan.

Proses pembelajaran yang baik dapat menghasilkan hasil belajar siswa yang baik. Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang baik, guru harus dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kelas. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan kelas dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, sehingga perbaikan dan peningkatan.<sup>1</sup> Begitu pula dengan di SDN Samiran II guru seni budaya menggunakan metode Latihan keterampilan dalam mengasah kreatifitas siswa agar peserta didik tidak hanya berdiam dan perhatikan teori yang disampaikan guru saja.

Hal tersebut sebagaimana Hasbullah bahwa pendidikan ialah setiap upaya, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada seorang anak dengan tujuan untuk membantunya tumbuh dewasa. Tepatnya membantu anak menjadi cukup kuat untuk menyelesaikan tanggung jawab hidup mereka sendiri.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mardiah Kalsum Nasution, Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa". *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* Vol. 11, No. 1, 2017;

<https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/download/515/443>. Hal. 10

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda, 1999), 1-2.

Menurut UU RI No. 20 tentang Pendidikan, pendidikan adalah upaya sadar untuk menciptakan suasana kegiatan proses belajar mengajar yang digunakan sebagai dasar untuk mengaktifkan dan mengembangkan bakat pada diri masing-masing siswa, mengubah perilaku dan kualitas manusia menjadi individu yang lebih baik bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Simtem Pendidikan Nasional tahun 2003. Seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, semakin kencengnya pengaruh globalisasi membawa dampak tersendiri bagi pendidikan di Indonesia.<sup>3</sup>

Pada dasarnya, pendidikan adalah komponen penting dalam kehidupan manusia. Mulai Manusia selalu belajar dari alam. disekitarnya, sehingga manusia lanjut usia bahkan meninggalkan dunia, ia tetap prakondisi dalam melihat persoalan yang dihadapi, dan inilah proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses di mana siswa berinteraksi satu sama lain. dengan pendidikan dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan membentuk sikap dan kepercayaan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses membantu peserta didik belajar dengan baik. Belajar merupakan proses perubahan perilaku secara aktif, proses menanggapi setiap keadaan di seorang tersebut individu, tindakan yang diarahkan pada suatu tujuan, proses yang dilakukan melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari.<sup>4</sup>

Secara menyeluruh pembelajaran dapat juga didefinisikan sebagai interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Pembelajaran juga

---

<sup>3</sup> Dita Kunulyaningsih, Husniati, Ilham Syahrul Jiwandono, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada Muatan Seni Budaya Dan Prakarya Kelas IV SDN 39 Mataram," *Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 2 (Juni, 2022): 480 <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.677>.

<sup>4</sup> Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru Telah Komprehensif Pradigma, Prinsip, Model Belajar Dan Pembelajaran* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 66.

didefinisikan sebagai bantuan yang diberikan oleh pendidik agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, menguasai keterampilan, dan menumbuhkan sikap dan kepercayaan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses membantu peserta didik belajar dengan baik.

Pembelajaran adalah peristiwa di mana siswa berubah dari tidak tahu apa-apa menjadi tahu apa-apa, dari tidak memiliki rasa keingintahuan yang besar menjadi memiliki rasa keingintahuan yang besar, dari tidak tahu cara belajar menjadi tahu cara belajar, dari tidak cerdas menjadi cerdas komprehensif (spiritual, moral, emosional, intelektual, etikal, estetikal, dan kinestetikal), dan dari tidak memiliki kemampuan kognitif menjadi memiliki kemampuan kognitif, afeksi, dan emosi).<sup>5</sup>

Pembelajaran seni rupa dan seni budaya biasanya terjadi melalui menonton dan kurangnya upaya siswa untuk bekerja sama, terutama dalam pembelajaran seni rupa. Salah satunya adalah Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). bagian dari pembelajaran yang dipersyaratkan dalam kurikulum 2013 untuk pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Menurut Restian, pembelajaran seni berfungsi untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang memiliki kemampuan seimbang antara kreatif dan cerdas. Ini karena pembelajaran seni mengajarkan peserta didik untuk berkreasi melalui keterampilan kesenian yang memberikan kemampuan untuk berkreasi dengan estetika. Oleh karena itu, pembelajaran seni di sekolah dasar dapat membantu peserta didik mengembangkan tercapainya suatu tujuan pendidikan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah (2016), pelajaran SBDP di sekolah dasar mencakup elemen seperti seni rupa, seni music, dan seni tari, karya seni, dan warisan budaya. Seni rupa sendiri merupakan seni dengan menggunakan media yang dapat dilihat dan diraba

---

<sup>5</sup> Etistika Yuni Wijaya, *Belajar & Pembelajaran Kejujuran* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 32.

yang menghasilkan sebuah karya yang dapat dinikmati secara visual atau oleh indera peraba dan penglihatan. Pamadhi berpendapat bahwa seni rupa harus menjadi bagian dari pendidikan umum dengan tujuan menanamkan kepekaan rasa keindahan dan apresiasi seni melalui pembelajaran praktis karya seni rupa.<sup>6</sup>

Salah satu komponen pembelajaran anak sekolah dasar adalah seni dan keterampilan kreatifitas, keahlian, keterampilan, dan estetika. Untuk pembelajaran kognitif, yang berarti pengetahuan, karya seni dan keterampilan dapat digunakan sebagai bahan ajar. Untuk pembelajaran psikomotorik, yang berarti keterampilan, karya seni dan keterampilan dapat digunakan sebagai metode atau teknik untuk melakukan dan menyelesaikan sesuatu. Pembelajaran seni dan budaya melalui karya keterampilan dua dimensi memerlukan praktik langsung yang dilakukan oleh siswa. Namun, guru harus memulai materi pelajaran dan langkah praktis adalah kegiatan pelatihan pembuatannya berbasis seni dan budaya. Untuk mengetahui keahlian mereka untuk mendapatkan hasil terbaik.

Cabang seni yang disebut seni rupa adalah membentuk karya seni dengan media yang dapat dirasakan dan ditangkap oleh mata. Selain itu, seni rupa dapat didefinisikan sebagai hasil ciptaan dari kualitas, hasil, ekspresi, alam keindahan, dan segala hal yang menghalangi kemurniannya. Memahami lainnya adalah pembagian objek berdasarkan kriteria tertentu, yang disusun menjadi suatu struktur, sehingga dapat dinikmati menggunakan kedua indera peraba dan mata.<sup>7</sup>

Metode latihan keterampilan adalah suatu pendekatan mengajar di mana siswa dibawa langsung ke lokasi latihan keterampilan untuk mempelajari proses tujuan, fungsi, kegunaan,

---

<sup>6</sup> Putri Hidayatin Nisa, Pebrian Tarmizi, Dwi Anggraini, "Pembuatan Karya Montase Dalam Menumbuhkan Sikap Kerja Sama Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar" *Cakrawala Pendas* 8, no. 4 (Oktober, 2022): 1161, <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2626>.

<sup>7</sup> Probosiwi, "Pengetahuan Dasar Seni Rupa Dan Keterampilan Serta Pembuatan Bahan Ajar Dengan Teknik Montase," *Pemberdayaan*, 1 no. 2 (Oktober, 2017): 277.

dan keuntungan dari sesuatu.<sup>8</sup> Pembelajaran seni budaya dengan metode latihan keterampilan mengikut sertakan siswa dalam pembelajaran yang bertumpu pada keaktifan siswa mengembangkan keterampilan dan bakatnya.

Tujuan pendidikan dapat dicapai dengan cara yang diharapkan dan penerapan pembelajaran seni budaya dengan menggunakan metode latihan keterampilan bisa menjadikan siswa di dalam kelas belajar dengan aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan temuan awal peneliti di SDN Samiran II ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran seni budaya terlihat disana sangat efektif dan menarik yang membuat siswa tidak bosan dalam mempelajarainya, dimana dalam proses pembelajaran guru menerapkan metode latihan keterampilan / driil yang mana dalam proses pembelajaran siswa diasah terus menerus untuk latihan. Hasil menunjukkan hal ini prakarsa siswa yang ada di sekolah tersebut seperti membuat tempat pensil, tempat sampah dan lain sebagainya menggunakan bahan seadanya seperti menggunakan kain, lem tembak, stik eskrim, dll.<sup>9</sup>

Berangkat dari hal itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang: “Efektifitas Metode Latihan Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Prakarya/ Keterampilan) Di SDN Samiran II.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan metode Latihan (Drill pengulangan) dalam pembelajaran seni budaya Di SDN Samiran II?

---

<sup>8</sup> Dewa Ayu Putri, Kadek Aria Prima Dewi PF, I Gade Tilem Pastika, “Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Pada Peserta Didik Kelas IV SD Jember Agung Batu Bulan,” *Pendidikan Dasar* 8 no. 1 (April, 2023): 79, <https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/>.

<sup>9</sup> Pra Observasi, Pada Tanggal 29 Juni 2023.

2. Bagaimana efektifitas metode latihan (Drill pengulangan) dalam pembelajaran seni budaya Di SDN Samiran II?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, proposal penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran seni budaya dengan menggunakan metode latihan (Drill pengulangan) Di SDN Samiran II.
2. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran seni budaya dengan menggunakan metode latihan (Drill pengulangan) SDN Samiran II.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif sebagai rujukan informasi oleh praktisi yang ingin menganalisis mengenai Implementasi Pembelajaran Seni Budaya Dengan Menggunakan Metode Latihan Keterampilan Di SDN Samiran II.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini sangat diharapkan dan mampu memberikan makna dari beberapa kalangan, diantaranya:

- a. Bagi SDN Samiran II

Hasil penelitian ini sebagai sumbangsih pemikiran mengenai informasi efektifitas metode latihan keterampilan di sekolah-sekolah dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan supaya guru kelas lain bisa mengikuti sehingga bisa mendapatkan dampak yang positif dari pengguna pada metode ini.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengembangkan penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

## **E. Definisi Istilah**

Ada beberapa istilah yang perlu di definisikan secara rinci agar pembaca memiliki pemahaman yang sejalan dan tidak terjadi kesalahfahaman dalam memahami makna atau arti dari beberapa istilah, sebagai contoh berikut:

1. Efektifitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa jauh target diambil. (kualitas, dan batas waktu) telah dipenuhi. Di manakah semakin besar presentase target tercapai, tinggi efektivitasnya.<sup>10</sup>
2. Pembelajaran seni budaya sangatlah penting diajarkan pada sekolah dasar dan, seperti yang dinyatakan sebelumnya, menyatakan bahwa pendidikan seni budaya mengambil bagian dalam pembentukan pribadi siswa yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa dalam mencapai kecerdasan yang beragam, intrapersonal, dan visual spasial, musical, linguistik, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan kreatif.
3. Metode latihan keterampilan merupakan suatu pendekatan mengajar di mana siswa dibawa langsung ke lokasi latihan keterampilan untuk mempelajari proses tujuan, fungsi, kegunaan, dan keuntungan.<sup>11</sup>
4. Seni Budaya adalah bidang yang berbeda dari bidang lain. Seni Budaya adalah bidang yang melibatkan kreativitas dan keterampilan. Terdiri dari empat aspek dalam subjek

---

<sup>10</sup> Lysa Angrayni, *Efektivitas Rehabilitas Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahata Di Indonesia* (Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 13-14.

<sup>11</sup> Sonny Y. Soeharso & Surjo Sulaksono, *Trainovator Menjadi Trainer Dan Pengajar Zaman Now* (Yogyakarta: Lautan Pustaka, 2019), 96.

ini: seni rupa, seni tari, seni musik, dan seni drama. Keempat aspek tersebut bekerja sama dalam satu subjek.<sup>12</sup>

Efektivitas Metode Latihan (drill pengulangan) Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SDN Samiran II Pamekasan merupakan pembelajaran seni budaya yang dianggap efektif karena dalam proses pembelajaran siswa tidak bosan. Karena kegiatannya yang sangat menarik dengan menggunakan metode Latihan keterampilan, dimana setiap pembelajaran siswa melakukan Latihan keterampilan secara terus-menerus. Serta pembelajaran tidak hanya indoor dalam kelas namun juga outdoor.

## **F. Kajian Terdahulu**

Kajian terdahulu merupakan pencarian terhadap karya ilmiah yang pernah dilakukan oleh orang lain sehingga dengan adanya kajian terdahulu disini peneliti dapat membandingkan persamaan dan perbedaan karya ilmiah orang dengan karya ilmiah yang di buat peneliti:

1. Peneliitan yang dilakukan oleh Nuraisyah dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Dalam Menggambar Desain Batik Di Kelas X MA Lempang Panciro Kabupaten Gowa” menunjukkan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dengan melibatkan siswa dan guru sebagai alat pengumpul data secara indukatif, penelitian menggambarkan tentang kemampuan, bakat, dan kendala siswa dalam mendesain batik.<sup>13</sup>

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu keduanya sama membahas pembelajaran seni budaya namun skripsi tersebut terfokus pada

---

<sup>12</sup> Anggi Faranengsi, “*Problematika Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 4 Wajo*”. Universitas Negeri Makassar. Jl. Mallengkeri III, Lorong Zchar III, No. 05. Hal. 2

<sup>13</sup> Nuraisyah, “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Dalam Menggambar Desain Batik Di Kelas X MA Lempang Panciro Kabupaten Gowa”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015).

pembelajaran seni budaya dalam menggambar desain batik sedangkan karya ilmiah peneliti ini lebih terfokus pada penggunaan metode drill alam pembelajaran Seni Budaya. Serta pula perbedaan dari keduanya yaitu skripsi tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti dalam Menyusun proposal skripsi ini yaitu kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sally Febrina dengan judul “Penggunaan Metode *Drill* Dalaam Pembelajaran Tari Bedana Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA 2 Bandar Lampung” menunjukkan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMA 2 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini hasil pembelajaran ini tari *bedana* dengan menggunakan metode *drill* menunjukkan bahwa peserta didik mampu memetragikan setiap ragam gerak tari *bedana* sesuai dengan diajarkan.<sup>14</sup>

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu keduanya sama meneliti tentang metode Drill serta metode penelitian yang digunakan keduanya sama menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaanya skripsi karya Sally Febrina bertujuan mendeskripsikan proses aspek motoric pembelajaran tari Bedana menggunakan metode drill sedangkan karya ilmiah peneliti membahas tentang efektifitas metode drill dalam pembelajaran seni budaya. Serta perbedaan selanjutnya yaitu lokasi penelitian.

3. Judul penelitian “Efektifitas Penggunaan Metode *Drill* Pada Pembelajaran Ansambel Pianika Di Kelas X SMA Negeri 2 Muara Dua Kisam” oleh Ari Anggara, Dedy Firmansyah, Feri Firmansyah. Penelitian ini menggunakan metode

---

<sup>14</sup> Sally Febrina, “Penggunaan Metode *Drill* Dalaam Pembelajaran Tari Bedana Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA 2 Bandar Lampung”, (Skripsi, Universitas Lampung, 2016).

eksperimen. Dalam hasil penelitian diketahui bahwa terdapat efektifitas penggunaan metode drill terhadap pembelajaran ansambel pianika pada siswa.<sup>15</sup>

Persamaan artikel tersebut dengan penelitian ini yaitu keduanya sama meneliti tentang metode Drill dan juga sama-sama membahas kegunaan metode Drill dalam suatu pembelajaran. sedangkan perbedaannya yaitu artikel tersebut mendeskripsikan Penggunaan Metode Drill pada pembelajaran Ansabel Pianika di kelas X SMA Negeri 2 Muara Dua Kisam sedangkan skripsi peneliti ini membahas penggunaan metode driil dalam pembelajaran seni budaya SDN Samiran II.

---

<sup>15</sup> Ari Anggara, Dedy Firmansyah, Feri Firmansyah, "Efektifitas Penggunaan Metode *Drill* Pada Pembelajaran Ansambel Pianika Di Kelas X SMA Negeri 2 Muara Dua Kisam", *Pelataran Seni* (Vol. 6/ No. 2, / September 2021): 83-96, <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pensi/article/download/11582/7370>.